

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

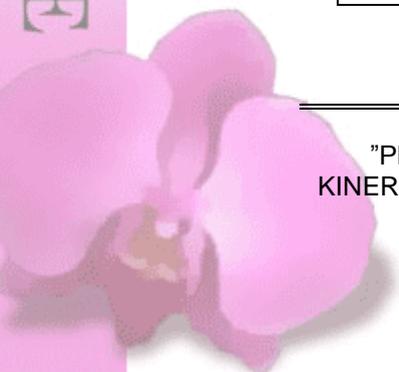
Menurut Gay (dalam Sukardi, 2008) penelitian korelasional merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Penelitian korelasional menurut Arikunto (2010) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Jadi, dalam jenis penelitian ini, yang digunakan menurut metode adalah penelitian korelasional atau menyatakan hubungan di antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3.2 Populasi & Sampel

Populasi diartikan sebagai kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi, 2009). Menurut Ridwan (2010) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Jonathan (2013) menyatakan bahwa populasi didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap dan sedang diteliti.

**Tabel 1**  
**Populasi dan Sampel**

No.	Nama Perusahaan	Alamat	Populasi
1	PT Astra Internasional Daihatsu Tbk	Jalan Ahmad Yani Nomor 175, Purwodadi, Blimbing	43 orang
2	PT Daihatsu Jolo Abadi	Jalan Sunandar Priyo Sudarmo Nomor 22, Blimbing	34 orang
<b>Total Populasi</b>			<b>77 orang</b>



Menurut Jonathan (2013), sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari. Suharyadi (2009) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Menurut Sugiyono (2007), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling* atau acak. Dikatakan *random sampling* karena teknik penentuan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu. Menurut Jonathan (2013), *simple random sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan memberikan nomor yang berbeda kepada setiap anggota populasi, kemudian memilih sampel dengan menggunakan angka random.

Uma Sekaran (2013) menyatakan bahwa *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana) adalah desain pengambilan sampel probabilitas di mana setiap elemen tunggal dalam populasi mempunyai peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek.

Dalam penelitian ini batas error yang digunakan adalah 5%, dari karyawan *sales*. Jonathan (2013) menyatakan bahwa semakin besar tingkat kesulitan, maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan. Sebaliknya, semakin kecil tingkat kesulitan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data.



Jonathan (2013), untuk itu rumus yang digunakan yaitu Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{77}{1 + 77 \cdot 0,05^2} = \frac{77}{1 + 0,1925} = 65$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

1 = Bilangan konstan

Jadi, menurut pendapat di atas, sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 65 orang.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket.

#### A. Jenis Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. (Sugiyono, 2010).

Data yang dipakai dalam penelitian ini dalam bentuk kualitatif, karena variabel-variabel dalam penelitian ini merupakan variabel yang tidak dapat diukur. Teknik pengumpulan data yaitu berupa kuisioner yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif yang mana berasal dari variabel-variabel yang tidak dapat diukur dan sudah diubah ke dalam dimensi dan indikator yang dapat diukur dengan skala likert.

## B. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari:

### 1) Data Primer

Data primer menurut Uma Sekaran (2017) adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Sumber data primer adalah responden, individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer.

Menurut Sugiyono (2013), data primer adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung, komunikasi mellaui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, e-mail, dan lain-lain. Dalam penelitian ini sumber langsung (data primer) diperoleh melalui kuesioner atau angket yang disebarakan kepada *sales mobil*.

## C. Metode Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2010), metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Menurut Uma Sekaran (2017), kuesioner (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Kuesioner merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien ketika studi bersifat deskriptif atau eksplanatori.



Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu model pertanyaan telah tersedia jawaban, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Pertanyaan tertutup tersebut menerangkan tanggapan responden terhadap variabel lingkungan kerja, stres kerja, motivasi kerja, dan kinerja karyawan.

### 3.4 Variabel Penelitian

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jonathan (2013) menyatakan bahwa variabel ialah sesuatu yang mewakili nilai tertentu, dapat berupa konsep yang digunakan untuk menjelaskan masalah yang sedang dikaji dalam suatu riset tertentu.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian.

#### A. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Uma Sekaran (2017) menyatakan bahwa variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat.

Menurut Jonathan (2013), variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas disebut juga sebagai variabel prediktor, yaitu variabel yang berperan untuk memprediksi fluktuasi nilai dari variabel tergantung.



Adapun variabel bebas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Lingkungan Kerja (X1)

Menurut Sedarmayanti (2009) lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitar di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.

Item-itemnya antara lain:

- a. Sistem penghargaan
- b. Hubungan antar karyawan  
(De Stefano: 2006)
- c. Suasana kekeluargaan
- d. Sistem pengendalian  
(Nitisemito (2001)
- e. Keamanan bekerja  
(Sedarmayanti, 2009)

2) Stres Kerja (X2)

Stres kerja merupakan kondisi ketegangan yang dapat mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang, (Handoko 2008).

Item-itemnya antara lain:

- a. Pertentangan tugas dengan tanggung jawab
- b. Beban Kerja
- c. Pengembangan Karir
- d. Hubungan Dalam Pekerjaan
- e. Kesesuaian pekerjaan dengan *job description*  
(Teori Gibson dalam Istijanto, 2010 dan Robbins, 2006).



### 3) Motivasi (X3)

Menurut Wibowo (2010) motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan, intensitas, bersifat terus-menerus, dan adanya tujuan.

Item-itemnya antara lain:

- a. Keberhasilan
- b. Pengakuan/penghargaan
- c. Pekerjaan itu sendiri
- d. Hubungan antar pribadi
- e. Gaji atau pengupahan

(Herzberg dikutip oleh Luthans, 2011).

### **B. Variabel terikat/*Dependent Variable* (Y)**

Uma Sekaran (2017) menyatakan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Menurut Jonathan (2013), variabel tergantung atau variabel dependen (kadang juga disebut sebagai variabel terikat) adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang variabilitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.

Menurut Robbins, (2008), kinerja karyawan yaitu suatu hasil yang dicapai karyawan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.



Item-itemnya antara lain:

- a. Kualitas kerja
- b. Kuantitas kerja
- c. Ketepatan waktu
- d. Efektivitas
- e. Kemandirian

(Robbins, 2006).

### **C. Skala Pengukuran**

Dalam penelitian ini, pengukurannya menggunakan skala likert. “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2010). Pengisian kuesioner yang disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan dan responden diminta untuk mengisi dari daftar pertanyaan tersebut dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban kuesioner.

Skala Likert didesain untuk mengetahui seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan dengan lima alternatif (Sekaran, 2014). Berikut adalah ukuran skala likert:

1. Sangat setuju diberi skor 5
2. Setuju diberi skor 4
3. Cukup Setuju diberi skor 3
4. Tidak setuju diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju diberi skor 1

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2007), teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel yang



diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis alat pengumpul data (instrumen penelitian) adalah angket/kuesioner. Data yang telah terkumpul menggunakan angket, akan dilakukan pengujian data atau analisis data yaitu uji validitas (kesahihan) dan uji reliabilitas (keandalan). Uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen perlu dilakukan agar instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengukur.

#### **A. Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Sugiono (2011) digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti sehingga dapat diartikan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

##### **1) Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2013), hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Jonathan (2013) menyatakan bahwa suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur hal yang seharusnya diukur dan inferensi yang dihasilkan mendekati kebenaran.

Kegunaan validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut.

Valid artinya instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali: 2013). Variabel atau pernyataan dikatakan valid apabila pada kuesioner tersebut, skor



variabel atau pernyataan tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada taraf 0,05 (Ghozali: 2011). Apabila nilai koefisien korelasi dari skor item masing-masing variabel ( $r$  hitung) lebih besar dari ( $r$  tabel), maka pernyataan dinyatakan valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2005) dalam Suharto (2009), uji reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.

Menurut Jonathan (2013), reliabilitas adalah konsistensi dan stabilitas nilai hasil pengukuran tertentu di setiap kali pengukuran dilakukan pada hal yang sama. Oleh karena itu, reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,06$  (Ghozali: 2011).

Dari pengertian beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Reliabilitas data adalah derajat konsistensi data yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu data dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu data dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.



## B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Hal ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan. Regresi yang baik adalah memiliki data yang berdistribusi normal, bebas multikolinieritas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas (Angga Permana, 2017).

### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Imam Ghozali, 2006):

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang normal adalah data yang menyebar merata dan polanya tidak menceng ke kiri ataupun menceng ke kanan.

### 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan pada titik seperti titik



yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi, jika grafik plot tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5%, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika berada di bawah 5%, artinya terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Imam Ghozali, 2006).

### 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2009). Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,01$ , maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

Jika terjadi korelasi yang tinggi maka hal ini dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian atas kemungkinan terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan metode pengujian *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF).



### C. Analisis Regresi Berganda

Regresi Berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) (Siregar, 2010). Menurut Priyatno (2014), analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Data yang terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan alat uji Statistik Parametrik yaitu dengan menggunakan Regresi Berganda, dalam hal ini akan dibantu dengan menggunakan Program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Dipilih model penelitian ini untuk memprediksikan atau mengetahui seberapa besar pengaruh variabel lingkungan kerja (X1), stres kerja (X2), dan motivasi (X3) terhadap kinerja (Y).

Secara umum, bentuk persamaan garis regresi yang diberikan dalam penelitian ini hanya melibatkan empat variabel yaitu satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Berikut persamaan umum dari regresi linier sederhana:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

X1 = Variabel Bebas (Lingkungan Kerja)

X2 = Variabel Bebas (Stres Kerja)

X3 = Variabel Bebas (Motivasi)

Y = Variabel Terikat (Kinerja)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

### 1) Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 sampai dengan -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (Sarwono, 2006).

Untuk memudahkan melakukan interpretasi antara dua variabel, terdapat kriteria sebagai berikut:

- a. 0: tidak ada korelasi antara dua variabel
- b.  $>0 - 0,25$ : korelasi sangat lemah
- c.  $>0,25 - 0,5$ : korelasi cukup
- d.  $>0,5 - 0,75$ : korelasi kuat
- e.  $>0,75 - 0,99$ : korelasi sangat kuat
- f. 1: korelasi sempurna

### 2) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

45

Koefisien determinasi (*R Square*) atau sering disimbolkan dengan R<sup>2</sup> dimaknai sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada intinya, koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi (*R Square*) dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan syarat hasil uji F

dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi (*R Square*) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Menurut Ghozali (2011), nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (lingkungan kerja, stres kerja, dan motivasi) dalam menjelaskan variabel terikat (kinerja) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

### 3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat F (Sugiyono, 2013). Menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dengan uji F signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara individual untuk setiap variabel.

Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan uji signifikansi digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila  $\text{Sig.} < 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak
- b. Bila  $\text{Sig.} > 0,05$ , maka  $H_1$  diterima



Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H<sub>1</sub>: Diduga lingkungan kerja, stres kerja dan motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja *sales* mobil PT Astra International Daihatsu dan PT Daihatsu Jolo Abadi Malang.

#### 4) Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Imam Ghazali, 2013). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel lingkungan kerja (X<sub>1</sub>), stres kerja (X<sub>2</sub>), dan motivasi (X<sub>3</sub>) benar-benar berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y (kinerja) secara parsial.

##### **Prosedur Uji Signifikansi (uji t) adalah sebagai berikut:**

H<sub>2</sub>: Diduga lingkungan kerja, stres kerja, dan motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat yaitu kinerja *sales* mobil PT Astra International Daihatsu dan PT Daihatsu Jolo Abadi Malang.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila angka t hitung  $>$  t tabel atau tingkat signifikan yang diperoleh  $<$  0,05, maka H<sub>2</sub> diterima atau variabel independen tersebut berhubungan secara statistik terhadap variabel dependennya,
- b. apabila t hitung  $<$  t tabel atau tingkat signifikan yang diperoleh  $>$  0,05, maka H<sub>2</sub> ditolak.